

TEMUAN POLISI TERHADAP TERDUGA PELAKU ABH PELEDAKAN BOM DI SMA 72 JAKARTA

Rachmi Suprihartanti Septiningtyas
Analisis Legislatif Ahli Madya
rachmi.suprihartanti@dpr.go.id

Isu dan Permasalahan

Penanganan kasus dugaan peledakan bom di SMA Negeri 72 Jakarta terus berkembang, polisi menemukan sejumlah fakta penting mengenai terduga pelaku yang masih berstatus Anak Berhadapan dengan Hukum (ABH). Setelah melakukan olah tempat kejadian perkara (TKP), tim penyidik menemukan berbagai barang bukti yang mengindikasikan adanya proses perencanaan sebelum melakukan tindakan peledakan. Direktorat Reserse Kriminal Umum (Ditreskrim) Kepolisian Daerah Metropolitan Jakarta Raya (Polda Metro Jaya), Komisaris Besar (Kombes) Polisi Iman Imanuddin, menyatakan bahwa polisi telah menemukan sebuah buku berisi catatan milik terduga pelaku ledakan bom di SMA Negeri 72 Jakarta. Catatan tersebut ditemukan saat polisi melakukan pemeriksaan di rumah terduga pelaku di kawasan Cilincing, Jakarta Utara. Terduga menulis dalam buku catatannya bahwa dia kerap merasa sendirian atau tidak memiliki teman dan diduga pelaku adalah korban perundungan.

Bermula pada 7 November 2025, terjadi peledakan bom di SMA Negeri 72 Jakarta pada saat berlangsung khotbah salat Jumat pukul 12.15 WIB. Peristiwa ledakan tersebut menyebabkan kurang lebih 96 orang terluka yang sebagian besar merupakan siswa SMA Negeri 72. Terduga pelaku merupakan siswa kelas 12 di SMA Negeri 72 dan berusia 17 tahun. Terduga pelaku mengalami luka-luka dan saat ini masih dalam perawatan intensif. Dia telah ditetapkan sebagai ABH oleh polisi berdasarkan pemeriksaan saksi dan barang bukti. Pada saat olah TKP Tim Gegana dari Korps Brigade Mobile (Brimob) dan Detasemen Khusus 88 Anti Teror (Densus 88) Kepolisian Negara Republik Indonesia (Polri) menemukan dua pucuk senjata mainan, satu laras panjang, satu pistol revolver, dan tujuh perangkat peledak (bom). Pihak kepolisian telah mengamankan terduga pelaku yang ditemukan di lokasi dekat dengan masjid. Polda Metro Jaya menyatakan bahwa tersangka tidak memiliki kaitan dengan organisasi teroris manapun. Juru bicara Densus 88, Ajun Komisaris Besar (AKB) Polisi Mayndra Wardhana, mendapat informasi dan mengungkapkan bahwa terduga pelaku kerap membuka *dark web* atau situs gelap di internet. *Dark web* adalah situs yang berisikan video dan foto yang cukup sadistik seputar perang hingga pembunuhan. Dari peristiwa itu, pihak sekolah juga turut diselidiki untuk menelusuri akar permasalahannya. Berdasarkan hasil analisis forensik, bahan peledak yang digunakan merupakan bom rakitan sederhana, tetapi berbahaya.

Peristiwa tersebut menuai keprihatinan dari berbagai pihak, termasuk dari Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah serta Pemerintah Provinsi Daerah Khusus Ibukota (DKI) Jakarta. Tim pemulihan psikologis ditugaskan untuk memberikan pendampingan kepada para siswa, guru, dan warga sekolah yang mengalami trauma. Presiden melalui Menteri Sekretaris Negara (Mensesneg), Prasetyo Hadi, menyampaikan keprihatinan mendalam atas peristiwa ini dan menekankan pentingnya langkah cepat untuk memastikan keselamatan para korban. Menurut Mensesneg, Presiden juga meminta pembatasan permainan (*game*) *online* karena ada kemungkinan beberapa *game online* memberikan pengaruh yang kurang baik bagi generasi

muda ke depan, contohnya permainan dengan genre pertempuran yang dapat memengaruhi psikologis pemain karena menampilkan berbagai jenis senjata dan unsur kekerasan.

Atensi DPR

Penanganan kasus peledakan bom di SMA Negeri 72 Jakarta telah mengalami perkembangan. Menyangkut kasus tersebut, Komisi III DPR RI dapat memberikan perhatian atas perkembangan penyidikan terakhir. Dalam rangka menjalankan fungsi pengawasan, Komisi III DPR RI dapat mengadakan rapat kerja (raker) dengan Polri serta meminta Polri melaksanakan penyidikan secara profesional, transparan, dan mengedepankan metode penyelidikan berbasis bukti ilmiah, antara lain dalam hal analisis forensik bahan peledak, forensik digital, biometrik, dan psikologi forensik. Ditemukannya buku catatan dari terduga pelaku menjadi temuan penting untuk diperdalam secara komprehensif oleh polisi guna memastikan kejelasan motif, pola perilaku, serta aspek lain seperti potensi paparan konten berbahaya dan adanya perundungan.

Sumber

kompas.com, 13 November 2025;

Media Indonesia, 10, 11, 12, dan 14 November 2025.



Koordinator Sali Susiana
Polhukam Puteri Hikmawati
Ekkuinbang Sony Hendra P.
Kesra Hartini Retnaningsih

EDITOR

Polhukam

Ahmad Budiman
Prayudi
Rachmi Suprihartanti S.
Novianti

Ekkuinbang

Sri Nurhayati Q.
Rafika Sari
Ari Muliarta Ginting
Eka Budiyantri
Edmira Rivani
Hilma Meilani

Kesra

Trias Palupi K.
Luthvi Febryka Nola
Yulia Indahri

LAYOUTER

Devindra Ramkas O.
Ully Ngesti Pratiwi
Desty Bulandari
Yustina Sari

Firyal Nabihah
Ulayya Sarfina
Yosua Pardamean S.
Jeffrey Ivan Vincent
Fauzan Lazuardi R.
Anugrah Juwita Sari

Timothy Joseph S. G.
Nur Sholikah P. S.
Fieka Nurul Arifa



<https://pusaka.dpr.go.id>



@pusaka_bkdprri

©PusakaBK2025



*Bridging Research to Parliament
Evidence Based Policy Making*